

Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an: Studi di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Lampung Timur

Kholifatul Muthoharoh¹, Ehwanudin², Nurul Aisyah^{3*}

¹²³ Universitas Ma'arif Lampung

 nurulaisyah713@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the process of applying the sorogan method in improving ability to read of holy Koran at MTs Takhasus Qur'an Batanghari Lampung Timur. This study is a qualitative research and using case study approach. This study aims to make a description, picture or painting systematically, accurately and factually about implementation learning of holy koran using the sorogan method. Research subjects were principals, qur'anic teachers, and students. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis used source, technique and time triangulation. The results of this research are implementation of this method is quite effective to improving students' ability to read of holy Koran. However, a number of obstacles were found in the learning process, such as a lack of time for students who needed special attention, a shortage of teacher human resources, and the need for patience and perseverance.

Keywords: Sorogan Method, Holy Qur'an, Madrasah

Article History

Received

March 24, 2023

Revised

May 28, 2023

Accepted

June 12, 2023

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung mu'jizat sebagai petunjuk bagi umat manusia menuju jalan yang benar. Kitab suci tersebut mengandung banyak sekali ilmu pengetahuan yang menjadi penolong bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Kebenaran yang terkandung dalam al-Qur'an berlaku dimana saja dan sepanjang masa tidak melihat letak geografis diturunkannya al-

Qur'an.¹ Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran dan gaya hidup Islam yang paling penting bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya memuat pedoman mengenai interaksi manusia dengan Tuhan (*hablun minallah*), tetapi interaksi manusia dengan sesamanya (*hablun min al-nās*) dan yang juga interaksi manusia dengan unsur lingkungan (*hablun min al-'alam*).² Al-Quran yang ada saat ini masih unik dan suci sesuai dengan apa yang Nabi Muhammad SAW tunjukkan kepada para sahabatnya karena Allah SWT yang menjaganya sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al-Hijr ayat 9.³ Oleh karenanya, memelihara al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dengan membaca, mempelajari, serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan skil yang harus dimiliki oleh generasi muslim sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Kandungan isi al-Qur'an tidak hanya memuat ajaran agama sebagai bekal kehidupan di akherat, tetapi juga memuat berbagai macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai jalan kehidupan (*way of life*) bagi kehidupan manusia di dunia.⁴ Untuk memudahkan internalisasi isi kandungan al-Qur'an tersebut, diperlukan waktu untuk mempelajarinya dan harus diperkenalkan kepada generasi muslim sejak dini melalui pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Oleh karena itu, dalam mempelajari al-Qur'an diperlukan metode yang baik dan benar. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu *sorogan*, *ummi*, *qiro'ati*, *yanbu'a*, *an-nahdliyah*, dan lain sebagainya.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode sorogan sebagaimana yang diterapkan di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Lampung

¹ Muhammad Amin, "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 178-88, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v2i2.387>.

² Mustaqim Mustaqim, Marjai Afan, and Muchamad Chairul Umam, "Memahami Mukjizat Al-Qur'an Perspektif Tasyri', Mafaatihul Ghaib, Dan Sains," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 5, no. 2 (2021): 801-18, <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2393>.

³ Abdullah Saeed, *Islamic Thought: An Introduction* (New York: Routledge, 2006), h. 1-20.

⁴ Zulkarnaini Zulkarnaini, "The Qur'an as a Holy Text: Reconstruction of Revelation and Prophetic Identity," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 276-92, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v7i2.5372>.

Timur. Alasan penggunaan metode *sorogan* di sekolah tersebut karena metode *sorogan* sudah sangat familiar dan berdasarkan temuan penelitian, metode ini penggunaannya diakui sebagai metode yang cukup tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.⁵

Teknik sorogan merupakan salah satu strategi pembelajaran di pondok pesantren tradisional. Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (Bahasa Jawa) yang artinya mendorong. Karena setiap santri bergantian menghadap guru (Kiai) dengan membawa kitab. Kiai membacakan yang diikuti oleh santri sehingga santri mampu membaca dan memahami maknanya.⁶ Metode sorogan tersebut dinilai cukup layak digunakan, karena dengan metode ini santri memperoleh pelajaran langsung dari guru di pesantren. Penilaian ini dikuatkan oleh Geertz yang mengatakan metode sorogan mempunyai keunggulan digunakan guna memahami teks secara literal-tekstual.⁷ Namun demikian, tidak semua orang mampu menerapkan metode ini dengan baik karena menuntut kesabaran dan keuletan.

Kajian literatur yang mengupas implementasi metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an telah banyak dikupas oleh para peneliti sebelumnya. Temuan penelitian Sari & Fikriyah mengungkapkan penerapan metode sorogan sangat efektif guna meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning* santri di pondok pesantren.⁸ Temuan serupa juga didapat dari hasil penelitian Arifin bahwa metode sorogan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning*.⁹

⁵ Afif Nurseha, "Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2022): 186-95, <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3440>.

⁶ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43-50, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.

⁷ Clifford Geertz, "The Near East in the Far East," *Life among the Anthros and Other Essays*, 2010, 169-84.

⁸ Wuni Arum Sekar Sari and Arifah Tazkiatul Fikriyah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 1-10, 10.33367/ijhass.v3i1.2481.

⁹ Muhammad Zainal Arifin, "Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School,"

Metode sorogan juga kerap digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Penggunaan metode ini dapat membantu santri dalam memahami *makharijul* huruf al-Qur'an,¹⁰ meningkatkan pemahaman gramatikal bahasa Arab,¹¹ dan memahami hukum bacaan tajwid.¹²

Di Kabupaten Lampung Timur, khususnya di Kecamatan Batanghari, saat ini sedang tumbuh subur yayasan-yayasan Islam yang mendidik siswanya menjadi penghafal al-Qur'an. Di antara lembaga pendidikan Islam tersebut adalah MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Batanghari Lampung Timur yang membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menghafal al-Qur'an. Meskipun demikian, masih ditemukan problematika dalam pembelajaran, yakni ditemukan beberapa peserta didik yang belum pandai dalam membaca al-Qur'an, belum dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, serta adanya motivasi yang rendah dari peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an. Sehingga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, memerlukan teknik dan strategi yang baik guna mendukung tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Lampung Timur. Penelitian ini penting dilakukan mengingat metode sorogan adalah metode yang secara turun temurun telah dilakukan di madrasah tersebut. Hal ini tentu berbeda pada umumnya di mana metode sorogan identik dengan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tradisional. Sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik. Selain

Journal of Contemporary Islamic Education 3, no. 1 (2023): 59–70, <https://doi.org/10.25217/jcie.v3i1.3080>.

¹⁰ Uswatun Hasanah et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.

¹¹ Fina Rizqina Mardhotillah Mardhotillah, "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab," in *International Conference of Students on Arabic Language*, vol. 5, 2021, 53–60.

¹² Endah Setyowati, Eva Nurfaidah, and Rhisma Binti Latifah, "Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo Melalui Pengenalan Tajwid Dengan Metode Sorogan," *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 97–106, <https://doi.org/10.56013/jak.v3i2.2423>.

itu, penulis juga ingin mengentahui kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam penerapan metode sorogan tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang dilakukan di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Batanghari Lampung Timur yang difokuskan pada peserta didik kelas VII.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru pengampu kegiatan baca tulis al-Qur'an, serta sepuluh orang peserta didik kelas VII. Data hasil wawancara tersebut akan diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dalam proses penelitian, informasi yang diperoleh dari kepala madrasah berupa kebijakan metode sorogan yang diterapkan di madrasah. Dari guru al-Qur'an hadis diperoleh informasi terkait pembelajaran yang dilakukan dengan kelebihan dan kekurangannya yang kemudian dikonfirmasi kepada sepuluh peserta didik terkait pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode sorogan tersebut. Pada akhirnya data yang diperoleh dari seluruh narasumber tersebut penulis uraikan dalam bentuk narasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Sorogan

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pembelajaran melibatkan beberapa stakeholder, seperti pimpinan madrasah dan guru. Analisis kebutuhan peserta didik termasuk yang sangat diperhatikan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memutuskan model pembelajaran yang diterapkan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas kebutuhan dengan cermat. Proses

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 246.

ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan untuk kebutuhan yang akan datang. Menurut Nurul Huda, proses ini yang harus dilakukan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal, seperti Rumah Tahfidz.¹⁴ Dalam merencanakan metode sorogan pembelajaran al-Qur'an, dipilih guru yang juga asatidz di pesantren. Pemilihan ini didasari pada kemampuannya dalam mengimplementasikan metode sorogan yang membutuhkan kesabaran dalam pelaksanaannya.

Selain memperhatikan sumber daya pendidik, perencanaan pembelajaran al-Qur'an di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah juga memperhatikan visi-misi madrasah. Dengan analisis SDM dan visi-misi maka dapat dipetakan pada bagian mana yang harus diprioritaskan. Selain itu pada bagian tenaga pendidik dapat dipetakan manakala terjadi ketimpangan kemampuan baca tulis al-Qur'an di antara peserta didik. Analisis SDM ini menurut White bertujuan agar lembaga pendidikan dapat bersaing secara global. Menurutnya agar dapat bersaing secara global, pengelolaan kurikulum pada dasarnya mengandung empat sub bidang manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelajaran, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian.¹⁵ Pendapat yang dikemukakan oleh White tersebut jika dilihat pembelajaran al-Qur'an di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah maka dapat dicontohkan bahwa dalam menjaga kualitas pembelajarannya maka dipilihlah sumber daya manusia (asatidz) berdasarkan kepakarannya di bidang pengajaran al-Qur'an.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam perlu dilakukan secara terpadu, nilai-nilai Islam harus dijadikan sebagai acuan dan dasar bagi sebuah kurikulum demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni membentuk kepribadian seorang muslim.¹⁶ sehingga seluruh esensi kodrati

¹⁴ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52-75, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

¹⁵ John White, *Rethinking the School Curriculum: Values, Aims and Purposes* (New York: Routledge, 2003), h. 207-210.

¹⁶ Nurti Budiyanti et al., "The Formulation of the Goal of Insan Kamil as a Basis for the Development of Islamic Education Curriculum," *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1-10, <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i2.2252>.

manusia sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk ber-Tuhan sebagaimana disebutkan dalam surat Adz-Dzāriyāt ayat 56 dapat dijiwai oleh diri seorang Muslim.

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah bentuk pengajaran pribadi di mana santri secara bergiliran menghadap kiai dengan membawa kitab-kitab yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang familiar digunakan di institusi pendidikan pesantren ini jarang digunakan di sekolah formal.¹⁷ Namun demikian, di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah metode ini digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Implementasi kegiatan ini dilakukan pada jam tambahan dan masuk kegiatan tambahan yang khusus diperuntukkan bagi peserta didik yang dinilai belum memiliki bacaan al-Qur'an yang baik.

Di antara kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah adalah kesulitan membunyikan huruf hijaiyah sesuai kaidah makharijul huruf, membedakan tanda baca panjang, dan memahami hukum bacaan tajwid. Selain itu, beberapa peserta didik didapati sudah bisa membaca al-Qur'an namun belum memenuhi kaidah hukum bacaan. Kesulitan membaca tersebut umumnya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal lahir dari diri sendiri yang memicu tumbuhnya motivasi seseorang untuk melakukan perbuatan. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan peserta didik yang kurang mendukung proses pembelajaran yang membutuhkan kesabaran tersebut.

Berdasarkan dua faktor tersebut, penulis cermati peserta didik MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah yang belum memiliki bacaan al-Qur'an dengan baik dipengaruhi oleh dominasi faktor lingkungan. Sebagian peserta didik tidak memperoleh tambahan pendidikan dan perhatian yang lebih dari orang tua dan lingkungannya pada pendidikan informal dan non-formal di rumah. Kurangnya

¹⁷ M. Ulul Albab dkk Ulil Albab, "Akademika, Volume 16, Nomor 2, Desember 2022" 16, no. 2 (2022): 19-30, <https://doi.org/10.30736/adk.v16i2.1134>.

pengetahuan orang tua membuat mereka abai dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya, khususnya dalam bidang pendidikan al-Qur'an. Kenyataan ini tentu berpengaruh pada kemampuan peserta didik di sekolah. Peserta didik yang mengaji di rumah dan mengikuti pendidikan diniyah akan berbeda dengan mereka yang sama sekali tidak memperoleh pendidikan tersebut.¹⁸

Menyikapi hal tersebut, madrasah mengadakan pembelajaran al-Qur'an dengan metode sorogan yang dilaksanakan setiap pagi pada pukul 07.30 sampai 08.30 WIB. Kegiatan yang berlangsung dari tahun 2015 ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII sampai kelas IX. Dalam praktiknya, satu guru memegang 15 peserta didik. Menurut guru yang mengajar al-Quran dengan metode sorogan, proses pembelajaran sorogan al-Quran di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah dilakukan dengan setiap peserta didik maju ke depan untuk membaca al-Quran kemudian guru yang menyimak itu membenarkan dari tajwid, makharijul huruf, bacaan panjang pendeknya, serta kelancaran bacaannya.

Setiap peserta didik secara bergantian maju ke depan menghadap guru dengan membawa al-Qur'an. Kemudian guru meminta peserta didik membaca ayat al-Qur'an. Apabila terdapat yang belum sesuai maka akan dikoreksi oleh guru sehingga peserta didik mengetahui kesalahannya. Dengan metode sorogan ini, pembelajaran al-Qur'an di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah menuntut peserta didik mengerahkan segenap kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, guru harus memiliki pendekatan pembelajaran untuk mengatasi peserta didik yang masih memiliki bacaan yang terbatas. Implikasi dari kegiatan belajar ini adalah guru harus lebih banyak meluangkan waktunya yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

¹⁸ Haya Syatina, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.

Peserta didik yang dirasa butuh bimbingan khusus harus diberi perhatian lebih agar ia dapat mengejar ketertinggalannya dari peserta didik lain.

Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Sorogan

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode sorogan di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan. Dalam praktiknya, peserta didik memiliki latar belakang pendidikan agama yang beragam, tidak semuanya berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau diniyah. Di antara peserta didik berasal dari pendidikan umum yang kurang memperoleh pengajaran al-Qur'an melalui pendidikan non-formal di lingkungan masyarakat. Bagi peserta didik dengan latar belakang pendidikan al-Qur'an yang minim memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan bagi peserta didik lulusan madrasah ibtidaiyah atau madrasah diniyah, tinggal pemantapan dengan memperbagus bacaan al-Qur'annya.

Metode pembelajaran sorogan merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional. Maksudnya, metode pembelajaran ini membutuhkan ketekunan seorang guru karena harus membimbing satu-persatu peserta didiknya secara bergantian.¹⁹ Apalagi penerapan metode sorogan di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah melibatkan seluruh peserta didik yang kerap menyebabkan kendala dalam pembelajaran, kekurangan guru, dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak madrasah berusaha menambah jumlah guru pengampu. Selain itu, demi menjaga konsistensi kegiatan, diberlakukan presensi kehadiran bagi peserta didik dengan diperlakukan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan.

Hal ini dilakukan guru di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah sebagai upaya agar siswa tertib dalam kegiatan mengaji sorogan al-Quran. Sedangkan

¹⁹ Qoriny Abidah Maulidiya and Muhammad Afthon Ulin Nuha, "The Implications of The Sorogan Method in Increasing Students' Interest and Confidence in Reading The Yellowclassical Book (Kitab Kuning)," *Armala* 4, no. 1 (2023): 42-56, <https://doi.org/10.24260/armala.v4i1.1446>.

untuk mengatasi permasalahan jika ada guru yang kurang aktif diberikan peringatan langsung oleh pimpinan madrasah. Selain itu, beberapa cara yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam penerapan implementasi metode sorogan di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah dengan pembimbing melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan mereka yang berbeda-beda sehingga ada data valid yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan selanjutnya saat mengaji sorogan.

Kemudian untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan metode sorogan al-Quran di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah pihak sekolah bekerja sama dengan pihak persantren membuat kebijakan dengan dibuat menjadi banyak kelompok kelompok, dan setiap kelompok didampingi guru atau pembimbing. Dengan adanya pembagian kelompok ini diharapkan membuat lebih efisien dan menghemat waktu, karena kegiatan mengaji sorogan ini melibatkan seluruh kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Untuk mengatasi kemampuan siswa yang tidak sama yaitu guru dengan lebih menekankan lagi dalam membaca al-Quran pada peserta didik, memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik, serta membangun komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik guna menciptakan suasana belajar yang nyaman.

KESIMPULAN

Penerapan metode sorogan di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah melibatkan seluruh peserta didik yang dilaksanakan setiap pagi bertujuan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Dalam praktiknya, diperlukan banyak guru pengampu mengingat kegiatan ini melibatkan seluruh peserta didik. Kegiatan diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dimulai dari mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pengajaran al-Qur'an. Tahap implementasi kegiatan dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, setiap guru mengampu 15 peserta didik yang secara bergantian menghadap guru dengan membawa al-Qur'an dan membacanya. Pelaksanaan metode ini cukup efektif dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca

al-Qur'an peserta didik. Namun demikian, ditemukan sejumlah kendala dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya waktu untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, kekurangan SDM guru, serta dibutuhkan kesabaran dan ketekunan mengingat metode pembelajaran ini jadi metode pembelajaran yang cukup sulit dalam sistem pendidikan pesantren yang diadopsi ke dalam sistem pendidikan formal madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 178-88. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v2i2.387>.
- Arifin, Muhammad Zainal. "Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School." *Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 59-70. <https://doi.org/10.25217/jcie.v3i1.3080>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Budiyanti, Nurti, Asep Abdul Aziz, Palah, and Agus Salim Mansyur. "The Formulation of the Goal of Insan Kamil as a Basis for the Development of Islamic Education Curriculum." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1-10. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i2.2252>.
- Geertz, Clifford. "The Near East in the Far East." *Life among the Anthros and Other Essays*, 2010, 169-84.
- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Mardhotillah, Fina Rizqina Mardhotillah. "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab." In *International Conference of Students on Arabic Language*, 5:53-60, 2021.
- Maulidiya, Qoriny Abidah, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "The Implications of The Sorogan Method in Increasing Students' Interest and Confidence in Reading The Yellowclassical Book (Kitab Kuning)." *Armala* 4, no. 1 (2023): 42-56. <https://doi.org/10.24260/armala.v4i1.1446>.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43-50. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.

- Mustaqim, Mustaqim, Marjai Afan, and Muchamad Chairul Umam. "Memahami Mukjizat Al-Qur'an Perspektif Tasyri', Mafaatihul Ghaib, Dan Sains." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 5, no. 2 (2021): 801-18. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2393>.
- Nurseha, Afif. "Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an." *Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2022): 186-95. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3440>.
- Saeed, Abdullah. *Islamic Thought: An Introduction*. New York: Routledge, 2006.
- Sari, Wuni Arum Sekar, and Arifah Tazkiatul Fikriyah. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 1-10. [10.33367/ijhass.v3i1.2481](https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2481).
- Setyowati, Endah, Eva Nurfaidah, and Rhisma Binti Latifah. "Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo Melalui Pengenalan Tajwid Dengan Metode Sorogan." *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 97-106. <https://doi.org/10.56013/jak.v3i2.2423>.
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.
- Ulil Albab, M. Ulul Albab dkk. "Akademika, Volume 16, Nomor 2, Desember 2022" 16, no. 2 (2022): 19-30. <https://doi.org/10.30736/adk.v16i2.1134>.
- White, John. *Rethinking the School Curriculum: Values, Aims and Purposes*. New York: Routledge, 2003.
- Zulkarnaini, Zulkarnaini. "The Qur'an as a Holy Text: Reconstruction of Revelation and Prophetic Identity." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 276-92. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v7i2.5372>.